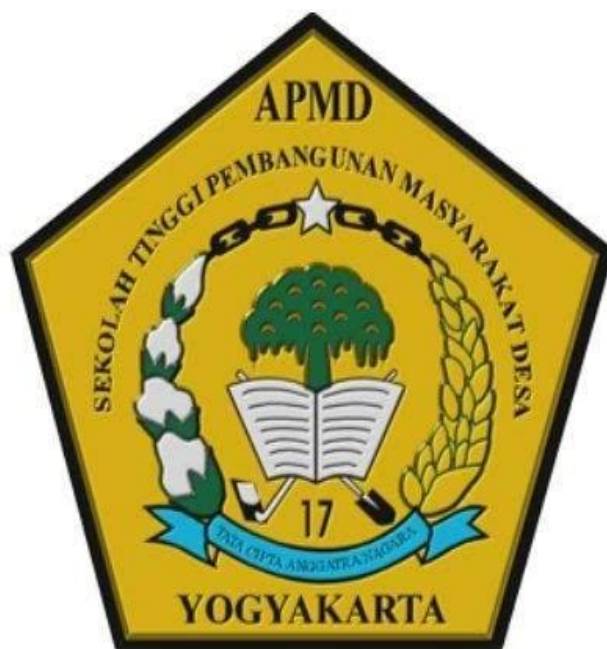


**TERBAIKANNYA ASPIRASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN KALURAHAN KEDUNGPOH KAPANEWON
NGLIPAR KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

MARCELLINO PRATAMA

20520133

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2024

**TERBAIKANNYA ASPIRASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN KALURAHAN KEDUNGOH KAPANEWON
NGLIPAR KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

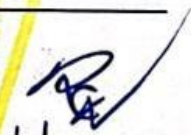

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Januari 2024

Jam : 10:00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI APMD	
Nama	TANDA TANGAN
Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE, M.Si Ketua Penguji / Pembimbing	
Dr. Rijel Samaloisa Penguji Samping I	
Analius Giawa, S.IP., M.Si Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan


Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marcellino Pratama

NIM 20520133

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Terbaikannya Aspirasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kalurahan Kedungpoh Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul" adalah benar-benar hasil kerja dan karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya, Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidakbenar, maka saya siap menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Marcellino Pratama

20520133

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah:286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al Insyirah:5-6)

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah”

(HR. Muslim)

“Janganlah menyerah mencapai sesuatu, Kejar terus sampai meraihnya dengan usaha sungguh-sungguh”

(Marcellino Pratama)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah YME atas rahmat dan kebaikannya yang berupa kemampuan, kesempatan, kemudahan, dan kesehatan dalam proses pembuatan skripsi ini dengan lancar dan baik. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya banggakan dan sayangi diantaranya adalah:

1. Kepada Orang tua saya yakni Bapak Pratisan dan Ibu Aminah yang selama ini mensupport, mendoakan, menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi secepat mungkin. Semoga dengan hasil skripsi ini dapat membuat kalian bangga.
2. Kepada Prasilia kakak saya yang membiayai sebagai sponsor utama selama perkuliahan dan dalam penelitian ini yang sudah memberikan segala fasilitas kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir. Terimakasih atas segala yang telah diberikan kepada saya hingga dapat selesai sampai tuntas, tidak ada kata-kata yang dapat mewakili perasaan saya untuk kakak.
3. Kepada keluarga besar Pratisan maupun Aminah yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu terimakasih karena telah mensupport dan mendoakan peneliti agar lancar dalam proses pembuatan skripsi. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Tuhan YME.
4. Kepada Dosen Pembimbing peneliti yaitu Bapak Drs. Triyanto Purnomo Raharjo BE, M.Si, terimakasih karena telah membimbing peneliti dalam membuat skripsi dan selalu sabar dalam proses penyusunan. Terimakasih atas kesan baik yang selalu bapak berikan, semoga bapak sehat selalu dan

semoga kebaikan bapak dibalas oleh Tuhan YME.

5. Kepada Pemerintah Kalurahan Kedungpoh dan masyarakat Kalurahan Kedungpoh yang telah menerima dan membantu penelitian ini dengan baik terutama ketika penelitian di lapangan. Terimakasih karena telah menerima peneliti dengan ramah, dan memfasilitasi ketika di Kedungpoh, kiranya segala kebaikan tersebut semoga dibalas oleh Tuhan.
6. Kepada Nadia Mutiara yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, walaupun tidak selalu dapat bertemu tetapi terimakasih selalu dapat menjadi tempat berkeluh kesah dalam menghadapi masalah ketika proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala dukungannya baik perasaan maupun hal lain.
7. Kepada teman-teman dan sahabat di kampus peneliti mengucapkan terimakasih telah mengisi hari-hari dan selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin dan memotivasi selalu diantaranya Muhammad Fatcul Annaji, Jhon Etta Sabjanoba Fahmi Maulana Ihsan, Chresno Adhi Wijoyo, Yeremia Syalom, Rizky Arisena, Helfi Anggit Sardana, Isa Adi Kurnia, Mellaura Onejani, Delvia Ayunda, Sindi Artika, Astria Estu Laili dan masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan. Terimakasih atas dukungannya selama ini semoga segera menyusul.
8. Kepada teman-teman yang selalu menemani dalam penulisan skripsi ini ditempat kopi diantaranya Wahyu Rizki, Jordy, Gantar, Ridwan Yusuf, Alvin. Terimakasih sudah meluangkan waktu kalian untuk nongkrong sekaligus menemani dalam pengerjaan skripsi ini semoga kebaikan kalian

dibalas Tuhan dan disegerakan selesai skripsinya.

9. Kepada teman-teman Bless People yang selalu menjadi teman diskusi peneliti dan mendengarkan keluhan peneliti dalam menghadapi lika-liku perjalanan skripsi ini yaitu FX Eka Ernawan, Viki Suganda, Daiva Zhafran, Dhean, Dhimas Aditya, Robertus Oktavian, Alfianto Agam, Tegar Bagus, Satria Haris, Arsyad Nur Falih, Benedicto Ragelio, Zahron Sulchan, Said Angkasa, Mirza, Bagus Raysca, Erwindo Kristianto, Frelan Arlin Putra, David, Billy Ardi, Bobby Giordano. Terimakasih telah mendukung peneliti dan selalu menguatkan ketika menghadapi masalah yang datang dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Untuk STPMD "APMD" Yogyakarta yang telah menjadi tempat peneliti belajar, menambah ilmu, berproses, dan mendapatkan pengalaman yang berharga.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan YME atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Terbaikannya Aspirasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kalurahan Kedungpoh Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul”** ini dengan baik. Skripsi ini adalah salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana (S-1) Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi dukungan doa, bimbingan maupun saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini bukan hanya menyelesaikan sendiri, dengan segenap ketulusan peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos. M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dan juga sekaligus Penguji I dalam skripsi ini.
3. Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si selaku Penguji II dalam skripsi ini yang telah memberikan banyak saran pada peneliti agar menjadi lebih baik.
4. Bapak Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan banyak saran kepada peneliti dan selalu sabar dalam membimbing peneliti saat proses penyelesaian skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah membekali peneliti dengan banyak pengetahuan selama menempuh pendidikan di STPMD “APMD” Yogyakarta.
6. Bapak Gagah Juang Mardhika, S.IP., M.Sos. yang menjadi teman diskusi dan memberikan masukan dalam skripsi yang ditulis peneliti.
7. Bapak Putera Perdana S.IP., M.I.P. yang juga menjadi teman diskusi peneliti terkait dengan skripsi yang ditulis.
8. Pemerintah dan Masyarakat Kalurahan Kedungpoh yang telah memberikan ruang, waktu, dan tempat serta menjadi teman diskusi selama peneliti melakukan penelitian.
9. Orang tua, teman-teman yang telah memberikan dukungan, dorongan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sadar penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi pedoman dan acuan peneliti di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Januari 2024

Peneliti

Marcellino Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
1. Teoritis.....	11
2. Praktis.....	11
F. Review Literatur.....	12
G. KERANGKA KONSEPTUAL.....	17
1. Proses Pembuatan Perencanaan.....	17
2. Pembangunan.....	18
3. Aspirasi.....	20
H. METODE PENELITIAN.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Unit Analisis.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Teknik Analisis Data.....	26
BAB II DESKRIPSI KALURAHAN KEDUNGPOH.....	29

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Visi dan Misi Kalurahan Kedungpoh.....	30
1. Visi Kalurahan Kedungpoh.....	30
2. Misi Kalurahan Kedungpoh.....	33
C. Kondisi Ekonomi Desa.....	34
D. Kondisi Geografis Kalurahan Kedungpoh.....	35
E. Kondisi Demografi Kependudukan Kalurahan Kedungpoh.....	36
F. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	40
G. Potensi dan Daya Tarik Kalurahan Kedungpoh.....	41
H. Kondisi Pemerintahan.....	45
BAB III ANALISIS DATA TERBAIKANNYA ASPIRASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KALURAHAN KEDUNGPOH KAPANEWON NGLIPAR KABUPATEN GUNUNG KIDUL.....	46
A. Hasil Wawancara.....	47
1. Proses berlangsungnya musrenbangdus dan musrenbangkal.....	47
2. Responsibilitas Pemerintah terhadap aspirasi masyarakat.....	50
B. Hasil Observasi.....	53
1. Proses berlangsungnya musrenbangdus.....	53
2. Responsibilitas Pemerintah terhadap aspirasi masyarakat.....	55
BAB IV KESIMPULAN dan SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
1. Proses berlangsungnya musrenbangdus dan musrenbangkal.....	59
2. Responsibilitas Pemerintah terhadap aspirasi masyarakat.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Informan Penelitian.....	22
Tabel 2. 1 Penduduk Disetiap Padukuhan.....	30
Tabel 2. 2 Data Agama Penduduk Kedungpoh.....	37
Tabel 2. 3 Pekerjaan Penduduk Kedungpoh.....	37
Tabel 2. 4 Pendidikan Penduduk Kedungpoh.....	39
Tabel 2. 5 Organisasi Di Kedungpoh.....	40
Tabel 2. 6 Daftar Pamong Kedungpoh.....	45

INTISARI

Kedungpoh merupakan Kalurahan yang terletak di Kapanewon Nglipar salah satu jalur menuju Kota Wonosari dan juga jalan menuju Klaten sehingga pembangunan infrastruktur merupakan hal yang penting dalam usaha mensejahterakan kalurahan karena tolak ukur sebuah pembangunan yang baik adalah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk pembangunan infrastruktur di Kalurahan Kedungpoh sudah cukup baik namun belum merata hanya wilayah Gojo, Kedungpoh Lor dan Kidul sudah baik sedangkan beberapa padukuhan seperti di Nglorog, Klayar dan Mojosari belum mendapatkan pembangunan yang baik. Sebelum itu melalui proses musrenbangdus dan musrenbangkal yakni proses untuk menyaring aspirasi dan menentukan skala prioritas pembangunan dari pemerintah kalurahan dalam setahun kedepan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses berlangsungnya musrenbang ditingkat dusun maupun Kalurahan dan terabaikan atau tidaknya aspirasi dari masyarakat Kalurahan Kedungpoh.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menentukan informan peneliti memilih informan yang dianggap mampu dan berkaitan dengan fokus dari penelitian. Informan dari penelitian ini yaitu Carik, Bamuskal, Dukuh, PKK, dan Masyarakat. Penelitian berlokasi di Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk teknis dalam menganalisis data memakai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian tentang Terbaikannya Aspirasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kalurahan Kedungpoh Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul, proses berlangsungnya musrenbangdus dalam penyerapan aspirasi yang dilakukan oleh Bamuskal tiap padukuhan sudah baik dan untuk proses musrenbangkal pemerintah kalurahan lebih dominan daripada unsur lainnya dalam penentuan prioritas pembangunan kalurahan sehingga dapat menimbulkan perasaan terbaiknya aspirasi dari masyarakat dan terjadinya ketidak merataan dalam pembangunan di Kalurahan Kedungpoh dimana hanya terfokus pada beberapa dusun/padukuhan seperti Gojo, Kedungpoh Lor, Kedungpoh Kidul, dan Kedungpoh Kidul.

Kata kunci : Aspirasi, Masyarakat, Pembangunan, Kalurahan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa adalah wilayah yang ditinggali oleh beberapa rumah tangga secara bersama - sama membentuk kelompok dan memiliki keunikan tersendiri baik dari segi sosial, budaya. Desa merupakan administratif paling bawah dari sebuah negara dan memiliki hak kebebasan untuk mengelola wilayahnya sendiri berdasarkan hak asal - usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut H.A.W Widjaja (2003:3) dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” Desa adalah sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut Menurut R. Bintarto (2010:6) dalam buku “Interaksi Desa Kota” desa dapat dikatakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan kelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antara unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah.

Khusus di Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2020 tentang pedoman Pemerintah Kalurahan. Desa disebut kalurahan memiliki kepala desa sebagai pemimpin atau biasa dipanggil lurah namun dalam menjalankan pemerintahannya tidak sendiri ada perangkat desa seperti sekretaris desa atau yang dikenal sebagai carik di Yogyakarta selain itu ada beberapa jajaran yang membantu kepala desa seperti kaur tata laksana yang bertugas bagian tata usaha dan umum, kaur danarta bagian tata keuangan, kaur pangripta bertugas dalam tata perencanaan selain itu ada pula jagabaya yang bertugas untuk keamanan, ulu - ulu bertugas bagian kemakmuran dan yang terakhir kamituwa untuk bagian sosial. Menurut Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terlebih lagi semenjak adanya Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014, Kalurahan telah diberikan kebebasan untuk mengelola potensi wilayahnya, dan memutuskan sebuah keputusan sendiri tanpa ada campur tangan dari pusat maupun pihak

luar. Masyarakat pada sebuah kalurahan memiliki hak untuk menyampaikan aspirasi yang bertujuan untuk membawa perubahan kemajuan kalurahan. Pemberian kebebasan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya dalam pembangunan kalurahan melalui lembaga yang dikenal sebagai Bamuskal (Badan Permusyawaratan Kalurahan). Bamuskal memiliki peran yang cukup penting pada pemerintahan kalurahan yakni menampung aspirasi dari masyarakat sehingga perannya menjadi harapan masyarakat terhadap program – program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah kalurahan. Setiap peraturan dan kebijakan atau segala perencanaan tidak dapat berjalan tanpa izin Bamuskal. Artinya jika pemerintah kalurahan dapat memaksimalkan aspirasi masyarakat yang merupakan kebutuhan dapat dikatakan pemerintahannya berjalan dengan baik sesuai dengan hak yang dimiliki masyarakat.

Bamuskal adalah lembaga di kalurahan yang memiliki tugas menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk merencanakan pembangunan kalurahan yang lebih baik dan juga memiliki fungsi pengawasan kepada lurah fungsi pengawasan yang dimaksud disini pengawasan terhadap kinerja lurah apabila melawan hukum Bamuskal memiliki berkewajiban untuk mengingatkan dan menindaklanjuti pelanggaran tersebut. Bamuskal beranggotakan ganjil paling sedikit 5 orang dan paling banyak 11 orang, Anggota

Bamuskal tergantung jumlah penduduk yang ada didesa jika 1500 jiwa 5 orang, 1501-2000 jiwa 7 orang, 2001-2500 jiwa 9 orang, dan lebih dari 2500 jiwa 11 orang. Masa jabatan anggota Bamuskal adalah 6 tahun dan dapat diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Sturuktur Bamuskal terdiri dari ketua, sekretaris dan sisanya anggota, terpilihnya anggota dengan cara pemilihan umum dan biasanya tiap 1 anggota Bamuskal akan mewakili 1 dusun.

Pembangunan kalurahan perlu dilakukan yang seharusnya tidak hanya terletak pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, namun harus lebih dari hal itu yakni peningkatan responsibility terhadap masyarakat misalnya pada aspirasi yang diberikan oleh masyarakat. Pembangunan yang dilakukan dapat menggunakan dana desa, pendapatan asli desa, dana hibah dan swadaya dari masyarakat. Penggunaan dana desa akan diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalurahan, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam rencana kerja dari pemerintah kalurahan. Konsep pembangunan berkelanjutan tampaknya menjadi hal yang menjanjikan. Dalam pembangunan berkelanjutan, aspek pembangunan bukan hanya mengarah pada

masyarakat masa kini melainkan juga masyarakat di masa depan. Pembangunan berkelanjutan idealnya dapat mencakup berbagai aspek yang ada di masyarakat juga masyarakat desa. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 78 ayat (1), pembangunan desa, yaitu peningkatan pelayanan dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna, dan peningkatan kualitas ketertiban dan ketenteraman masyarakat. Dalam pembangunan kalurahan tidak hanya dilakukan oleh pemerintahan kalurahan namun masyarakat juga terlibat didalamnya yakni dalam memberikan aspirasi dalam Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan namun masyarakat akan diwakilkan oleh tokoh masyarakat, atau RT, dan RW.

Musrenbang adalah kegiatan rutin yang dilakukan di kalurahan dan melibatkan masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan yang dibutuhkan oleh kalurahan. Musrenbang terbagi menjadi 2 yakni musrenbangdus yang dilaksanakan pada tingkat dusun dan musrenbangkal ditingkat kalurahan tujuan dari kegiatan ini untuk merumuskan rencana pembangunan berkelanjutan dikalurahan bersama masyarakat, Pemerintah Kalurahan Kedungpoh, Bamuskal untuk memastikan pembangunan yang

dilakukan tepat dengan kebutuhan masyarakat. Pada kegiatan musrenbang Bamuskal menjadi wakil dusun yang menjadi wilayah tugasnya untuk menyampaikan aspirasi dari masyarakat tiap – tiap dusun. Pada kegiatan inilah seluruh aspirasi dari semua dusun dikumpulkan dan akan ditentukan mana yang akan jadi prioritas dan sesuai kebutuhan masyarakat agar pemerintah kalurahan dapat merealisasikan program tersebut.

Aspirasi masyarakat adalah sebuah ide atau pendapat dan kebutuhan dari masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan bersama yang ingin dicapai di masa depan yakni kemajuan kalurahan. Dalam hal terkait dengan aspirasi masyarakat di kalurahan dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 masyarakat kalurahan memiliki hak untuk menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan kalurahan, Kemudian aspirasi dari masyarakat akan disampaikan kepada Bamuskal. Seharusnya setelah itu akan ditindaklanjuti melalui empat prosedur yakni penggalian, menampung, pengelolaan, dan penyaluran aspirasi kepada lurah melalui Musrenbangkal (Musyawarah Rencana Pembangunan Kalurahan) setelah dilakukan proses musrenbangkal berlangsung baru dapat diketahui aspirasi yang akan diterima agar program dapat dilaksanakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Aspirasi digunakan sebagai ajang

penyampaian kebutuhan masyarakat ataupun ide gagasan dan pendapat terkait apa yang dibutuhkan masyarakat melalui Bamuskal yang akan disampaikan saat kegiatan musrenbangdus atau pada musrenbangkal sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah kalurahan dalam pengambilan sebuah program ataupun kebijakan.

Namun yang terjadi tidak seluruh aspirasi masyarakat akan diterima semua oleh Pemerintah Kalurahan Kedungpoh pada saat kegiatan musrenbangkal atau dengan kata lain masyarakat merasa aspirasi terabaikan karena aspirasi tidak menjadi prioritas dalam musrenbangkal karena Pemerintah Kalurahan Kedungpoh lebih dominan sehingga memilih aspirasi yang lain, Karena aspirasi ini tidak sesuai keinginan masyarakat merasa aspirasi tidak didengar oleh Pemerintah Kalurahan Kedungpoh karena memilih aspirasi lain yang diterima dan masyarakat kurang puas kepada Bamuskal selaku wadah untuk menampung aspirasi dan menyalurkan pada kegiatan musrenbangkal.

Berdasarkan teori dari Gabriel Almond (1963:4-5) yang relevan dipakai sebagai dasar teori pada penelitian ini. Dalam buku yang berjudul “Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara” permasalahan diatas termasuk dalam budaya politik yang memiliki sikap mental absolut dimana budaya politik tumbuh dari tradisi, jarang bersifat kritis terhadap tradisi. Maka

tradisi selalu dipertahankan keburukan dan kebaikan tidak pernah berubah, dalam masalah ini yang memiliki sikap mental absolut adalah Lurah selaku pemimpin di Kalurahan Kedungpoh. Gabriel Almond juga mengatakan bahwa berdasarkan orientasi politik realitas budaya politik yang berkembang di dalam masyarakat terbagi menjadi 3 tipe yang memiliki karakteristik yang berbeda yakni

1. Budaya Politik Parokial yaitu tingkat partisipasinya politik sangat rendah disebabkan faktor kognitif contohnya rendahnya tingkat pendidikan
2. Budaya Politik Kaula yaitu masyarakat sudah mulai maju baik sosial ataupun ekonominya tetapi masih bersifat pasif belum aktif
3. Budaya Politik Partisipan yaitu budaya politik yang sudah maju hal ini ditandai kesadaran politik dari masyarakat sudah tinggi

Dalam permasalahan ini sebenarnya masyarakat Kalurahan Kedungpoh sudah cukup aktif dalam partisipasinya maka dapat dibilang termasuk kepada budaya politik partisipan hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan dalam proses musrenbangdus dan musrenbangkal. Budaya politik partisipan seharusnya terjadi harmonisasi hubungan masyarakat dengan pemerintah namun hal itu

berbanding dengan kenyataan dilapangan dimana tidak terjadi keharmonisan dikarenakan sikap dominan dari Pemerintah Kalurahan Kedungpoh dalam proses musrenbangkal sehingga budaya politik partisipan tidak sempurna.

Menurut saya permasalahan ini cocok menggunakan Prespektif Governance yakni seharusnya adanya interaksi yang lebih baik antara Pemerintah Kalurahan Kedungpoh dengan masyarakat disini yang dimaksud interaksi adalah ketika berlangsungnya proses musrenbangkal yaitu Pemerintah Kalurahan Kedungpoh dapat mempertimbangkan aspirasi dari Bamuskal yang mewakili masyarakat.

Kalurahan Kedungpoh terletak di Kapanewon Nglipar salah satu jalur menuju Kota Wonosari dan juga jalan menuju Klaten sehingga pembangunan infrastruktur merupakan hal yang penting dalam usaha mensejahterakan Kalurahan karena tolak ukur sebuah pembangunan yang baik adalah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk pembangunan infrastruktur di Kalurahan Kedungpoh sudah cukup baik namun belum merata hanya wilayah Gojo, Kedungpoh Lor dan Kidul yang dekat akses jalan Kabupaten yang sudah baik sedangkan jalan masuk ke beberapa Padukuhan masih tidak layak contohnya seperti di Nglogrog, Klayar dan Mojosari.

Alasan mengambil penelitian di Kalurahan Kedungpoh karena aspirasi masyarakatnya dalam Responsibilitas terhadap aspirasi masyarakat belum baik dan dalam penentuan prioritas saat musrenbangkal Pemerintah Kalurahan Kedungpoh lebih dominan sehingga menyebabkan aspirasi masyarakat terabaikan Menurut Prespektif Governance hal ini termasuk dalam Interaksi antara Pemerintah Kalurahan, Bamuskal dan masyarakat dalam kegiatan musrenbangkal serta berhubungan pula dengan cara Pemerintah Kalurahan mengelola dana desa dan dalam menyaring aspirasi dari masyarakat yang diwakili Bamuskal sebelum menentukan keputusan yang akan diambil dalam prioritas pembangunan di Kalurahan Kedungpoh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses berlangsungnya musrenbangdus dan musrenbangkal
2. Apa aspirasi masyarakat terabaikan dalam musrenbang tersebut

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukannya ruang lingkup yang berfokus pada :

1. Proses berlangsungnya musrenbangdus dan musrenbangkal
2. Responsibilitas Pemerintah terhadap aspirasi masyarakat

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses musrenbang ditingkat dusun maupun di tingkat kalurahan dan responsibilitas dari Pemerintah Kalurahan Kedungpoh terhadap aspirasi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara Teoritis maupun Praktis sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai rujukan peneliti selanjutnya memperkaya kajian topik yang terkait dengan Terbaikannya aspirasi dalam pembangunan Kalurahan.

2. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi ataupun menjadi referensi Pemerintah Kalurahan Kedungpoh untuk menerima aspirasi dari masyarakat yang dapat menjadi ide gagasan dalam pembangunan di Kalurahan Kedungpoh.

F. Review Literatur

Menurut Jurnal Ilmiah Indonesia Vol 6 No 1 (2021:478-485) yang ditulis oleh Yusrina Handayani berjudul “Peran BPD (Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menampung Dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Pada Proses Pelaksanaan Pembangunan”. Aspirasi masyarakat pada proses pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan secara tulisan atau lisan melalui rapat dengan BPD. Aspirasi yang disampaikan berkenaan dengan aspek pembangunan dan permasalahan yang ada di desa bumiayu, dengan adanya rapat dengan BPD ini menghindari miss komunikasi dalam kegiatan membangun Desa karena aspirasi dari masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan desa.

Menurut Jurnal Ilmu Politik Vol 3 No 1 (2016:1-10) yang ditulis Fitrianiingsih Langoy yang berjudul “Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Dalam Pembangunan”. Kehadiran BPD belum memiliki peran yang penting didesa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan hal ini dibuktikan dengan belum tersampainya aspirasi masyarakat dalam partisipasi membangun desa selain itu seharusnya BPD berfungsi sebagai legislator, pengawas, dan mitra dari pemerintah desa bukan sebaliknya menjadi musuh dari pemerintah desa.

Dalam Jurnal Pembangunan Vol. 2, No. 2(2019:135-147) tulisan Andi Ariadi yang berjudul “Perencanaan Pembangunan Desa” Perencanaan pembangunan desa melibatkan masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai perantara aspirasi dari masyarakat agar pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh desa tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat desa dalam pembangunan desa harus terlaksana pula prinsip Pemberdayaan, Partisipatif berpihak kepada masyarakat.

Dalam Jurnal Kajian Pemerintah, Politik dan Birokrasi Vol. 2 No. 1(2016:123-130) ditulis Panca Setyo Prihatin yang berjudul ”Penguatan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menampung Dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Desa”. Masyarakat adalah pihak yang paling bawah menyuarakan aspirasi kemudian akan dibawa oleh pihak atas yakni BPD kepada Pemerintah desa dan diharapkan dengan penguatan dari peran BPD dapat menghasilkan kebijakan yang dibuat benar-benar berpihak kepada kepentingan masyarakat dan aspirasi masyarakat menjadi prioritas terutama dalam hal pembangunan.

Dalam Jurnal Perspektif Vol. 6 No. 2 (2019:41-52) yang ditulis oleh Yoga Teja Wiguna, Rosmala Dewi, dan Nina Angelia yang berjudul “Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa”. Cara Badan Permusyawaratan

Desa dalam menyerap aspirasi masyarakat di Desa Bandar Klippa dengan cara mengadakan rapat dengan masyarakat tingkat dusun kemudian aspirasi tersebut akan dibawa kepada Kepala Desa dalam rapat BPD bersama Pemerintah Desa. Dalam menjalankan fungsinya BPD di Desa Bandar Klippa baik karena aspirasi masyarakat untuk pembangunan tersampaikan dan sesuai dengan harapan yang dibutuhkan masyarakat, Hal ini terjadi karena komunikasi hubungan antara BPD, Masyarakat dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik serta dalam pengambilan keputusan Pemerintah Desa tidak memutuskan sepihak namun melibatkan masyarakat juga melalui BPD yang bertugas menampung aspirasi.

Dalam Jurnal Ilmu Administrasi Vol. 6 No. 2 (2018:135-142) tulisan Muh. Firyal Akbar, Srihandayani Suprpto dan Surati yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo”. Aspirasi masyarakat desa Jatimulya di tampung pada saat rapat perencanaan program sehingga keputusan dari Kepala Desa mempertimbangkan aspirasi masyarakat selain itu faktor komunikasi antara Bamuskal dengan masyarakat yang terjalin baik selain itu pemerintah desa juga melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa sehingga sangat jarang terjadi miss komunikasi antara Pemerintah desa atau Bamuskal dengan masyarakat.

Dalam Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No. 2 (2021:295-302) yang ditulis Dewi Sarah Simbolon, Julita Sari, Yowisa Yolanda Purba, Nurtia Indah Siregar, Risa Salsabila, dan Yohana Manulang yang berjudul “Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan”. Dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 bahwa pemerintah desa atau kepala desa dan perangkat sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Pembangunan dilakukan dengan 2 cara yaitu pendekatan Top Down dan Bottom Up. Jika Top Down pemerintah mencari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa tersebut sedangkan jika Bottom Up masyarakat menyampaikan aspirasi kepada lembaga yang menampung yakni Bamuskal kemudian akan berkomunikasi dengan pemerintah desa terkait aspirasi masyarakat.

Dalam Jurnal Lingkar Widyaiswara Vol. 07 No. 03 (2020:33-38) yang ditulis Agung Basuki berjudul “Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menampung Aspirasi Masyarakat”. Aspirasi adalah keinginan atau dalam pengertian lain aspirasi dapat juga diartikan harapan perubahan yang lebih baik dalam konteks pembangunan di desa namun aspirasi masyarakat sering terabaikan karena pembangunan dilaksanakan dengan pola top down dimana pembangunan ditentukan oleh Pusat dan kadang tidak tepat sasaran atau tidak bermanfaat bagi masyarakat desa, disinilah peran Bamuskal harus maksimal dalam musyawarah dan komunikasi baik

terhadap masyarakat ataupun dengan pemerintah desa untuk menciptakan pembangunan yang sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam *Bacarita Law Journal* yang ditulis Natanel Lainsampetty dan Benjamin C. Picauly Vol. 2 No. 1 (2021:46-53) berjudul “Optimalisasi Penyerapan Aspirasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Di Desa Negeri Suli“. Aspirasi masyarakat diserap ketika dilakukan Musyawarah desa namun yang terjadi di Desa Negeri Suli sampai saat ini tidak ada musyawarah desa sehingga berdampak tidak tercapainya keinginan masyarakat dalam hal pembangunan atau dengan kata lain masyarakat tidak dilibatkan dalam partisipasi pembangunan desa dan hal ini dapat menimbulkan pembangunan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang ada diatas adalah kepada fokus dari penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus kepada BPD atau sekarang disebut Bamuskal untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menyerap aspirasi dari masyarakat sedangkan pada penelitian ini akan berfokus kepada proses berlangsungnya kegiatan musrenbangdus, musrenbangkal dan responsibilitas dari Pemerintah Kalurahan Kedungpoh terhadap aspirasi masyarakat.

G. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Proses Pembuatan Perencanaan

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi,2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien

Menurut Terry (dalam Riyadi,2005:3), perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Hasibuan (dalam Arifin,2023:26) rencana adalah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Wijayanto (2012:75) Perencanaan atau planning sebuah proses menetapkan tujuan dan memilih cara untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:8) Perencanaan merupakan dasar pijakan dari langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Menurut Silalahi (2011:148) Perencanaan merupakan fungsi yang sangat mendasar dari setiap kegiatan, baik bisnis maupun publik, besar maupun kecil. Untuk menjadi efektif, pemimpin harus mengetahui apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya.

Menurut pendapat ahli diatas bisa disimpulkan jika Perencanaan ialah sebuah proses paling awal dalam mempersiapkan sebuah Program yang mencakup tujuan program, kebutuhan bersama yang akan dipenuhi, dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Dalam sebuah perencanaan program bisa dianggap relatif baik apabila pengelolaan program dan penerima manfaat menerima rencana program sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Pembangunan

Menurut Sondang P. Siagian (2001:4) pembangunan itu ialah sebuah rangkaian usaha mencapai perubahan dan pertumbuhan sebuah bangsa dengan terencana dan dilakukan secara sadar yang dilalui sebuah bangsa atau negara kearah yang modern atau maju dalam rangka kerja membangun bangsa.

Menurut Listyaningsih (2014:18) pembangunan diartikan sebuah proses usaha untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan secara dengan strategi untuk mencapainya dan secara sadar yang dilalui oleh sebuah bangsa menuju keadaan terbaik.

Menurut Husein Umar (2004:8), pembangunan bisa diartikan sebuah suatu usaha perubahan yang berbeda guna mengarah kepada kondisi yang lebih baik dengan didasari norma tertentu dengan penggunaan sumberdaya.

Menurut Rogers (Dalam Rochajat,dkk:2011:3) Pembangunan ialah perubahan yang berfungsi untuk suatu sistem ekonomi dan sistem sosial yang keputusannya berdasarkan kemauan sebuah bangsa.

Menurut W.W Rostow (Dalam Nur Hasanah:2021:86) pembangunan adalah sebuah proses pergerakan yang ada pada garis lurus, contohnya masyarakat yang tertinggal menuju yang masyarakat maju.

Menurut Definisi dari ahli diatas bisa disimpulkan jika Pembangunan itu sebuah usaha yang ditempuh untuk memajukan sebuah wilayah tertinggal atau dapat dikatakan belum maju ke arah modern atau dengan kata lain dapat menuju arah lebih baik.

3. Aspirasi

Menurut Slameto (Dalam Tri Lestari 2013:632) definisi aspirasi adalah keinginan atau harapan dari seseorang untuk suatu kesuksesan atau pencapaian tertentu. Adanya tingkat aspirasi tertentu membuat siswa melakukan sebuah usaha untuk menuju arah yang lebih baik. Tingkat aspirasi dari seseorang dapat dilihat dari banyak hal, contohnya pada masa lalu seseorang mengalami keberhasilan dalam suatu hal.

Menurut Abu Ahmadi (2009:134) definisi aspirasi itu sama seperti kemauan seseorang yaitu motivasi atau kehendak yang berarah kepada tujuan hidup tertentu, dan akal budi mempertimbangkan sesuatu yang akan dilakukan dan dapat dikendalikan oleh manusia.

Menurut Hurlock (Dalam Riken Kalalo 2017:5), Aspirasi dapat diartikan sebagai kemauan yang kuat dari seseorang dan usaha yang diperbuat guna mencapai sesuatu yang lebih baik dari pada keadaan sekarang. Kemauan tersebut bisa berupa keinginan meningkat status seseorang, ataupun keinginan yang tidak masuk akal dan terlalu ekstrim.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (1999:97) aspirasi dan cita-cita itu sama, yaitu sebuah kehendak yang akan dicapai dan dapat digapai jika memiliki kemauan atau semangat untuk belajar.

Menurut Hoetomo (Dalam Tomi Pranata 2021:30) aspirasi merupakan sebuah tujuan dan harapan dari seseorang untuk keberhasilan pada masa depan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa Aspirasi adalah keinginan, kemauan atau harapan seseorang untuk memiliki sesuatu yang lebih atau baik dari pada apa yang dimiliki sekarang. Aspirasi bisa berupa keinginan yang realistis untuk diwujudkan maupun yang sulit untuk diwujudkan.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menambah atau mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang ada di masyarakat Kalurahan Kedungpoh. Pendekatan ini didasarkan pada rumusan masalah yang dapat membantu penelitian ini mengeksplorasi situasi sosial secara menyeluruh dan mendalam.

2. Unit Analisis

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang memberikan data dan sumber informasi tentang masalah yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2010:88), subjek penelitian dapat berupa benda, proses, kegiatan, atau tempat. Adapun orang - orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini :

Tabel 1. 1 Informan Penelitian

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	GENDER	JABATAN
1	Ruslan Mudzakir	48	S1	PRIA	Carik
2	Sumarno	44	SLTA	PRIA	Bamuskal
3	Akhid Hamid	41	SLTA	PRIA	Bamuskal
4	Iwan Siswanto	36	SLTA	PRIA	Dukuh
5	Julius Giri	46	SLTA	PRIA	Masyarakat
6	Hartini	40	SLTA	WANITA	PKK
7	Supriyanto	49	SLTA	PRIA	Karang Taruna
8	Basuki Rahmat	45	SLTA	PRIA	Masyarakat
9	Nadiman	72	SLTA	PRIA	Masyarakat
10	Bagus Ahmad	30	SLTA	PRIA	Masyarakat

(Sumber : Data Lapangan 2023)

b. Obyek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:29) Obyek penelitian adalah subjek dari penelitian. Menurut definisi tersebut, objek penelitian adalah pencapaian tujuan tertentu untuk mengumpulkan data yang dapat dibuktikan secara objektif. Penelitian ini berfokus pada aspirasi masyarakat di Kalurahan Kedungpoh terabaikan atau tidak saat musrenbangkal.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Kedungpoh Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat mencakup observasi, wawancara mendalam, pengumpulan dokumentasi, atau triangulasi dari berbagai metode. Pengumpulan data dapat berlangsung selama sehari-hari, jika tidak berbulan-bulan, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian. Penelitian dilakukan selama dua hari satu malam untuk melakukan wawancara kepada informan. Sedangkan untuk observasi peneliti tidak membutuhkan banyak waktu karena telah mengetahui keadaan saat melakukan kegiatan KKN di lokasi tersebut

a. Observasi

Data dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam rangka menyelesaikan tujuan dari penelitian. Pada penelitian kualitatif seseorang yang

memberikan informasi, data yang diinginkan seorang peneliti dan berhubungan dengan penelitian disebut sebagai informan. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber pada penelitian ini adalah Teknik Purposive. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

Menurut Morris (dalam Hasanah, 2017), observasi sebuah kegiatan identifikasi terhadap sebuah masalah menggunakan bantuan instrumen selanjutnya diterapkannya dengan tujuan yang berbeda, seperti sebuah pengetahuan atau lainnya. Atau, observasi adalah gabungan ilmu tentang wilayah sekitarnya bersumber pada semua aktivitas manusia sehari-hari. Sebaliknya, observasi individu akan bermanfaat bagi mereka yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari individu saat sedang dilihat (Hasanah, 2017). Penelitian ini memakai teknik observasi untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi awal dilokasi penelitian. Pada penyusunan latar belakang memakai data observasi. Setelah itu, observasi akan dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui kondisi terbaru lokasi penelitian yakni Kalurahan Kedungpoh.

Data yang diteliti oleh peneliti adalah :

- 1) Proses Musrenbang ditingkat padukuhan dan kalurahan.
- 2) Responsibilitas dari Pemerintah Kalurahan Kedungpoh terhadap aspirasi masyarakat dalam proses musrenbangkal.

b. Wawancara

Dalam penelitian, wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi. Metode ini digunakan karena dua alasan. Yang pertama adalah bahwa dengan melakukan wawancara, peneliti dapat menggali apa yang mereka ketahui tentang subjek. Yang kedua adalah bahwa pertanyaan dapat mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan pewawancara memberikan jawaban (Moleong, 2018:186). Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yang disusun sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti juga harus membuat kerangka pertanyaan dan garis pokok pertanyaan.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah proses pengolahan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang berasal dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Namun, data yang didapatkan bukanlah data terbaru.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:335), teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya data dipelajari, dibuat pola hubungan atau hipotesis, dan kemudian data dikumpulkan lagi dan lagi hingga dapat diputuskan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Jika data yang dikumpulkan berulang-ulang mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut berkembang.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:249), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam proses mereduksi data, arahan akan diberikan oleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dicapai. Selain itu, reduksi data memerlukan pemikiran kritis dan keluasan wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses langka setelah mereduksi data. Dalam bentuk, tabel, grafik, phi chart, dan pictogram lainnya adalah beberapa contoh penyajian data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Data dapat dikelompokkan dan disusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami dengan menyajikan data ini. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, penyajian data yang paling umum

digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data tampilan, pengurangan data, dan kesimpulan. Teks harus bercerita. Data disusun dan diorganisasikan sehingga lebih mudah dipahami dengan menyajikannya (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif. Sugiyono (2018:253) mengatakan bahwa kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah sejak awal. Namun, itu mungkin tidak karena perumusan dan masalah masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah setelah penelitian lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Hasil penelitian dapat berupa gambaran atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas.

BAB II

DESKRIPSI KALURAHAN KEDUNGPOH

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kedungpoh diambil dari kata Kedung dan Poh dimana saat itu ada Kedung yang sangat luas didalamnya terdapat banyak ikan dan disebelah barat terdapat pohon yang sangat besar membuat suasana lingkungan kedung menjadi teduh dan nyaman nama pohon tersebut adalah Pohon Poh. Saat itu masyarakat sering memanfaatkan kedung tersebut untuk mandi, mencuci, dan kebutuhan ternak sehingga lama kelamaan tempat tersebut disebut Kedungpoh. Kedungpoh termasuk salah satu dari 144 Kalurahan yang ada di Kabupaten Gunung Kidul berdiri sejak tahun 1911 dipimpin oleh Kartorejo sebagai Lurah pertama hingga tahun 1945. Kalurahan Kedungpoh terletak di Kapanewon Nglipar. Kapanewon Nglipar terdiri atas 7 Kalurahan. Sedangkan jarak Kalurahan Kedungpoh dari orbitasi Pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Jarak dari Kecamatan : 2 km
2. Jarak dari Kabupaten : 12 km
3. Jarak dari Ibukota Provinsi : 40 km
4. Jarak dari Ibukota Negara : 600 km

Kalurahan Kedungpoh memiliki luas wilayah 10.799.830 Ha, terdiri atas 10 padukuhan dengan jumlah penduduk 6.280 jiwa dan 2.119 KK sebagian besar wilayahnya secara geografis terletak pada lahan

kemiringan atau pegunungan, dan sisa dari wilayah adalah dataran rendah berada pada ketinggian 200 m s/d 500 m diatas permukaan laut dengan curah hujan rata – rata 700 mb/tahun. Berikut persebaran penduduk disetiap Padukuhan Kalurahan Kedungpoh :

Tabel 2. 1 Penduduk Disetiap Padukuhan

NO	NAMA PADUKUHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	GENTUNGAN	412	398	810
2.	GOJO	430	452	882
3.	KEDUNGPOH KIDUL	179	180	359
4.	KEDUNGPOH KULON	285	285	570
5.	KEDUNGPOH LOR	327	317	644
6.	KEDUNGPOH TENGAH	306	304	610
7.	KLAYAR	331	372	703
8.	MOJOSARI	256	248	504
9.	NGLOROG	205	237	442
10.	SINOM	390	366	756
TOTAL		6.280		

(Sumber : RPJMDES Kedungpoh 2019)

B. Visi dan Misi Kalurahan Kedungpoh

1. Visi Kalurahan Kedungpoh

Visi dari Kalurahan Kedungpoh yaitu “Menjadi Desa yang Mapan, Tangguh, dan Sejahtera” yakni gambaran dari sebuah keadaan dimasa depan yang diinginkan dengan melihat potensi yang dimiliki dan kebutuhan Kalurahan yang berarti bahwa Kalurahan Kedungpoh akan terus maju dan mengalami peningkatan diseluruh aspek serta bertambah baik terus melalui pembangunan yang merata dan berkelanjutan disegala aspek kehidupan seperti Bidang Perkebunan, Pertanian, Home Industri, Pendidikan, Budaya dan Pariwisata.

Mapan diartikan sebagai wujud peningkatan kondisi masyarakat yang tumbuh dan berkembang baik secara ekonomi, sosial, kependudukan, pemerintahan, dan pendidikan. Terutama pada sektor pertanian, perkebunan, serta didukung pemanfaatan sumber daya alam secara rasional, efisien, dan berwawasan lingkungan, terjalinnya hubungan sosial kemasyarakatan dan kerukunan antar umat beragama, adanya pemerintahan yang baik dan pelayanan kepada masyarakat yang baik. Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat dibidang pendidikan berguna untuk membentuk SDM yang berkualitas membuat aspek kehidupan semakin baik.

Tangguh berarti terwujudnya ketahanan di bidang budaya, pariwisata, kesehatan dan keamanan, yang dapat diukur dengan tersedianya fasilitas pengembangan budaya serta pembangunan dan pengembangan sarana prasarana pariwisata, tumbuhnya kesadaran masyarakat dibidang kesehatan lingkungan dan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menciptakan keamanan agar membentuk lingkungan yang kondusif.

Sejahtera adalah tercukupinya kebutuhan dasar hidup masyarakat baik lahir maupun secara batin, yang ditandai oleh kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, disamping situasi keamanan yang kondusif, kehidupan yang rukun saling menghormati dan menghargai sesama, serta menjunjung nilai

demokrasi dan keadilan.

Visi tersebut diarahkan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dengan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja ditingkat lokal. Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani untuk pengembangan ekonomi pada suatu wilayah Kalurahan.

Pengembangan ekonomi tersebut difokuskan kepada :

1. Pemanfaatan potensi lokal;
2. Pelibatan semua pemangku kepentingan secara substansial dalam suatu kemitraan strategis;
3. Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi melalui bidang Sarana Prasarana, Pertanian, Perkebunan, Home Industri, Kesehatan, Pendidikan, Budaya dan Pariwisata.;
4. Pembangunan yang berkelanjutan;
5. Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat;
6. Pengembangan dan perlindungan usaha kecil dan menengah;
7. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai secara optimal;
8. Penguatan kapasitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia;

9. Pengurangan ketimpangan antar golongan masyarakat, antar sektor, dan antar daerah;
10. Pelestarian dan pengembangan budaya lokal sebagai daya dukung sektor pariwisata;
11. Pengurangan dampak negatif dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan;

Secara umum Kalurahan Kedungpoh memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan. Potensi ekonomi tersebut terdapat pada sektor-sektor : Sarana Prasarana, Pertanian, Perkebunan, Home Industri, Kesehatan, Pendidikan, Budaya, dan Pariwisata. Sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan nilai kontribusi dalam perbandingan antar wilayah sehingga layak untuk terus dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi wilayah Kalurahan Kedungpoh.

2. Misi Kalurahan Kedungpoh

Misi pembangunan Kalurahan adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan Kedungpoh, untuk mencapai visi pembangunan yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan Pemerintah Kalurahan, sesuai dan selaras dengan isi substansinya, maka dirumuskan misi

pembangunan Kalurahan sebagai berikut :

1. Mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemanfaatan sumber daya alam yang mendukung untuk menggerakkan perekonomian Kalurahan Kedungpoh melalui sektor Sarana Prasarana, Pertanian, Perkebunan, Home Industri, Kesehatan, Pendidikan, Budaya, dan Pariwisata.
3. Pengembangan sumber daya manusia yang terampil, tangguh, dan peduli.
4. Peningkatan peluang investasi dan iklim usaha yang baik
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik bebas dari Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN)

C. Kondisi Ekonomi Desa

1. Pasar Gojo

Pasar Gojo adalah pasar tradisional yang beroperasi setiap hari disini menjual segala kebutuhan masyarakat mulai dari sembako hingga bahan makanan seperti ayam, daging sapi, sayuran, buah, dan peralatan yang digunakan sehari-hari. Pasar ini salah satu pusat perekonomian Kalurahan Kedungpoh dan mayoritas penjual disini adalah masyarakat Kedungpoh sendiri.

2. Kelompok Wanita Tani (KWT)

KWT adalah kumpulan dari wanita yang berprofesi sebagai petani di Kedungpoh untuk sekarang KWT diberi lahan yaitu di Lumbang Matraman untuk menanam tanpa dipungut biaya oleh pemerintah kalurahan. Hasil utama pertanian adalah Padi, Ketela, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, dan Kacang Hijau. Hasil dari penjualan dikelola oleh KWT kemudian setiap bulan akan dibagi kepada anggota KWT dan disisakan beberapa untuk menjadi kas dari KWT.

3. Pariwisata

Kedungpoh Park sebuah tempat wisata yang berada di ketinggian dan memiliki pemandangan yang indah dan memiliki kolam renang untuk anak-anak ,memberikan dampak baik untuk membantu ekonomi masyarakat sekitar yang berjualan disekitar lokasi seperti pedagang makanan, minuman, dan mainan yang menarik minat anak-anak untuk datang dan akan kembali lagi ke Kedungpoh Park.

D. Kondisi Geografis Kalurahan Kedungpoh

Kalurahan Kedungpoh merupakan salah satu bagian dari Kapanewon Nglipar dan memiliki wilayah yang luas dari pada Kalurahan lainnya. Kalurahan Kedungpoh memiliki batas wilayah dengan rincian sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kalurahan Mertelu, Kapanewon Gedangsari
- Sebelah Timur : Kalurahan Katongan
- Sebelah Selatan : Kalurahan Nglipar
- Sebelah Barat : Kalurahan Pengkol

Kalurahan Kedungpoh termasuk di bagian Gunung Kidul sebelah Utara. Sebagian wilayah Kalurahan Kedungpoh dataran tinggi terbentuk dari bebatuan kapur dan sisanya dataran rendah dengan tanah aluvial. Ketinggian dari Kalurahan Kedungpoh 200 m – 500 m diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 700 mb/tahun dan suhu udara rata-rata 27°-30° C

E. Kondisi Demografi Kependudukan Kalurahan Kedungpoh

Demografi merupakan sebuah cakupan yang berkaitan dengan kependudukan seperti moralitas, mobilitas dan fertilitas. Suatu keadaan di kalurahan merupakan faktor penunjang untuk melakukan pembangunan guna membuat perubahan kehidupan kearah yang lebih baik. Pertumbuhan penduduk di Kalurahan Kedungpoh semakin lama semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya baik pria maupun wanita.

Masyarakat Kalurahan Kedungpoh terdiri atas berbagai latar belakang mulai dari agama, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut dibawah ini tabel data kependudukan berdasarkan agama, pendidikan, dan

pekerjaan.

Tabel 2. 2 Data Agama Penduduk Kedungpoh

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Islam	3.129	3.169	6.263
2	Kristen	6	7	13
3	Katolik	3	1	4
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Lain – Lain	0	0	0
		6.280		

(Sumber : RPJMDES Kedungpoh 2019)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan mayoritas penduduk Kalurahan Kedungpoh memeluk agama Islam, kemudian pada urutan kedua dan ketiga diisi oleh agama Kristen dan Katolik. Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama dilapangan hanya menemukan tempat ibadah yaitu masjid untuk agama Islam sedangkan gereja sama sekali tidak ada di Kalurahan Kedungpoh.

Tabel 2. 3 Pekerjaan Penduduk Kedungpoh

NO	KELOMPOK	JUMLAH
1	PETANI	1.210
2	PEMILIK USAHA TANI	45
3	BURUH PERKEBUNAN	15
4	PETERNAKAN PERORANGAN	190
5	BURUH USAHA PETERNAKAN	25
6	PEMILIK USAHA PETERNAKAN	10
7	PEMILIK USAHA PERIKANAN	6
8	PENGUMPUL HASIL HUTAN	15
9	BURUH USAHA PENGOLAHAN HASIL HUTAN	50
10	PEMILIK USAHA PENGOLAHAN HASIL HUTAN	10
11	MONTIR	10
12	TUKANG BATU	50
13	TUKANG KAYU	32
14	TUKANG SUMUR	7
15	TUKANG JAHIT	48
16	TUKANG KUE	20
17	TUKANG ANYAMAN	18
18	TUKANG RIAS	5
19	PENGRAJIN INDUSTRI RUMAH TANGGA LAINNYA	12
20	KARYAWAN SWASTA	42
21	KARYAWAN PEMERINTAH	24
22	BURUH PERDAGANGAN HASIL BUMI	15
23	PENGUSAHA PERDAGANGAN HASIL BUMI	11

24	BURUH USAHA TRANSPORTASI	15
25	PEMILIK WARUNG DAN RUMAH MAKAN	100
26	PEGAWAI NEGERI SIPIIL	36
27	TNI	2
28	POLRI	3
29	DOKTER	1
30	BIDAN	2
31	DUKUN	5
32	GURU	38
33	PENSIUNAN PNS	43
34	PEMBANTU RUMAH TANGGA	23
35	SOPIR	10
36	PENGANGGURAN	137
37	PELAJAR DAN MAHASISWA	182
TOTAL		3.467

(Sumber : RPJMDES Kedungpoh 2019)

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat disimpulkan mayoritas pekerjaan di Kedungpoh adalah Petani pada posisi pertama mencapai 1.210 orang kemudian di urutan kedua ada Peternak Perorangan sebanyak 190 orang sedangkan untuk tingkat pengangguran di Kedungpoh tidak terlalu tinggi ada 137 orang. Sedangkan untuk hal pendidikan ada diposisi ketiga yaitu dengan 1.182 orang sebagai Pelajar dan Mahasiswa selanjutnya disusul dengan Pemilik usaha warung, rumah makan, restoran dan pekerjaan lainnya. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi memang benar mayoritas pekerjaan di Kalurahan Kedungpoh adalah Petani hal ini terbukti ketika pagi sudah banyak yang pergi ke sawah dan akan pulang ketika sore hari atau menjelang petang. Namun ada yang menarik yaitu Pelajar dan Mahasiswa angkanya cukup banyak yakni 1.182 menurut peneliti hal ini akan berdampak baik dimasa depan semakin tinggi pendidikan akan membuka peluang agar lebih sukses.

Tabel 2. 4 Pendidikan Penduduk Kedungpoh

NO	KELOMPOK	JUMLAH
1	TK DAN KELOMPOK BERMAIN	176
2	BELUM TAMAT SD	606
3	SD/SEDERAJAT	1.413
4	SLTP/SEDERAJAT	1.274
5	SLTA/SEDERAJAT	1.418
6	STRATA I	141
7	STRATA II	5
8	STRATA III	2
9	TIDAK/BELUM SEKOLAH	46
TOTAL		5.081

(Sumber : RPJMDES Kedungpoh 2019)

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan di Kalurahan Kedungpoh sudah cukup baik karena pada posisi pertama diisi tamatan SLTA dengan 1.418 orang kemudian diposisi kedua ada tamatan SD dan pada posisi ketiga ada tamatan SLTP, dengan banyaknya tamatan SLTA kedepannya lebih banyak lagi tamatan SD dan SLTP yang berkurang. Namun berdasarkan pengamatan peneliti ketika observasi dilapangan memang sudah cukup baik dengan banyaknya tamatan SLTA tapi hal ini menjadi masalah baru yakni kurangnya minat para anak muda untuk melanjutkan pendidikan ke Strata I mereka cenderung lebih memilih untuk bekerja langsung merantau keluar daerah. Hal inilah yang menjadi PR baru yaitu bagaimana cara menumbuhkan keinginan anak muda untuk melanjutkan pendidikan perkuliahan.

F. Kondisi Sosial Kemasyarakatan

Di Kalurahan Kedungpoh kondisi kemasyarakatannya masih kuat kekeluargaannya dan memiliki semangat membangun secara mandiri contohnya seperti salah satu potensi yang ada di Kedungpoh yakni Kampung Madu dimana berdasarkan ide masyarakat yang disupport oleh lurah dan melibatkan akademisi sebagai pihak ketiga guna memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan dari madu yang akan dijual. Hal ini memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat dengan adanya Kampung madu.

Setiap padukuhan memiliki kegiatan rutin kemasyarakatan seperti ronda, arisan, pengajian, kerja bakti bulanan, hingga melaksanakan pemerintah kalurahan yang melibatkan masyarakat seperti pengeboran sumur dusun untuk dialirkan ke masyarakat. Dalam kegiatan ini setiap KK wajib ada perwakilan untuk terlibat. Berikut tabel yang menunjukkan kegiatan kemasyarakatan di Kalurahan Kedungpoh berjalan dengan aktif.

Tabel 2. 5 Organisasi Di Kedungpoh

NO	NAMA ORGANISASI	STATUS
1	LPMKal	AKTIF
2	PKK	AKTIF
3	KARANG TARUNA	AKTIF
4	RT dan RW	AKTIF
5	KELOMPOK TANI	AKTIF
6	BUMKal	AKTIF
7	BPD	AKTIF

(Sumber : RPJMDES Kedungpoh 2019)

G. Potensi dan Daya Tarik Kalurahan Kedungpoh

1. Kedungpoh Park

Kedungpoh Park merupakan salah satu tempat wisata alam yang terdapat di Kalurahan Kedungpoh tepatnya di padukuhan Kedungpoh lor yang memperlihatkan pemandangan gunung sewu yakni barisan bukit-bukit yang terlihat indah, waktu yang tepat ketika mengunjungi Kedungpoh park saat melihat matahari terbenam hingga malam. Disini juga ada kolam renang untuk anak-anak sehingga sangat cocok untuk rekreasi keluarga, terdapat pula berbagai tempat makan yang menjual bermacam jenis makanan mulai dari minuman, makanan berat hingga cemilan atau snack. Selain itu Kedungpoh Park juga sering digunakan untuk kegiatan seperti lomba 17 Agustus kemudian pentas seni karena memiliki panggung dan tempatnya yang cukup luas dan fasilitasnya menunjang seperti parkir yang luas, akses jalan yang mudah dilalui, kamar mandi bersih dan banyak tempat cuci tangan dan yang pasti menjamin keamanan dan kenyamanan dari para pengunjung. Disini terdapat kurang lebih sekitar 20 sampai 25 meja yang dapat digunakan pengunjung yang ingin menghabiskan waktu dan juga tentunya membeli makanan dan minuman.

2. Kampung Madu

Kampung Madu adalah tempat berbasis eduwisata yang berkolaborasi dengan kampus UGM dalam pembuatannya. Pada tahun 2009 sudah dimulai budidaya lebah Apis Cerana, untuk lokasi dari kampung madu terletak di padukuhan Kedungpoh lor dan menjadi salah satu home industri yang ada di Kedungpoh. Melalui kelompok UMKM hasil panen dari kampung madu dijual sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Rata-rata madu yang dapat dihasilkan sekitar 1,5 kuintal setiap kali panen 3 bulan sekali atau dengan kata lain setiap setahun mampu menghasilkan 6 kuintal madu, untuk perkilo madu bisa mencapai harga Rp. 200.000,00/kg dan tentunya dengan harga yang cukup mahal ini dapat dipastikan produksinya 100% alami dan berbeda dengan kualitas madu pabrikan yang banyak dijual dipasaran yang kualitasnya belum terjamin. Selain itu disini pengunjung juga bisa melihat langsung ke peternakan dan belajar bagaimana proses untuk memanen kemudian mengemas madu yang ada kampung madu Kedungpoh lor.

3. Desa Wisata Klayar

Klayar merupakan sebuah padukuhan yang ada di kalurahan Kedungpoh dikelola oleh Kelompok sadar wisata Kedungpoh memiliki potensi alam perbukitan yang menawarkan pemandangan yang indah, selain itu disini juga terdapat hutan kayu putih, aliran Sungai Oya yang melintasi dusun klayar dan yang terakhir adalah Bendungan Kedung Lembu. Bendungan Kedung Lembu merupakan destinasi andalan berupa danau buatan yang luas dan airnya berasal dari mata air yang sengaja di bendung. Disini para pengunjung dapat menikmati wisata air seperti becak air, naik kapal, mendayung perahu hingga spot-spot foto, selanjutnya wisata aliran sungai oya yang terletak tidak jauh dari bendungan kedung lembu disini menawarkan pemandangan taman bunga yang cukup luas di tepi sungai kemudian ada juga stone park yakni bebatuan yang disusun disekeliling taman bunga, terdapat pula tempat outbond dan camping ground bagi pengunjung yang ingin berkemah. Untuk luas tempat outbond luasnya kurang lebih sekitar 1 hektar dan dilengkapi dengan fasilitas umum seperti parkir yang dijaga 24 jam, kamar mandi umum, dan warung makan sehingga para pengunjung yang ingin berkemah disini tidak perlu khawatir dengan keamanan dan kenyamanan.

4. Lumbung Matraman

Lumbung Matraman adalah tempat wisata sekaligus digunakan oleh Kelompok Wanita Tani menanam bermacam tanaman seperti buah dan sayuran. Merupakan sebuah wisata baru yang ada yakni pertengahan tahun 2023 baru diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubowono X. Yang menjadi daya tarik disini adalah pengunjung dapat melihat secara langsung bagaimana proses dari para petani melakukan kegiatan mulai dari penanaman, perawatan, dan panen selain itu disekitar lumbung disediakan gazebo bagi pengunjung yang ingin duduk, membeli makanan dan minuman. Awalnya tujuan dari Lumbung Matraman ini untuk kemandirian pangan dimana masyarakat tidak bergantung untuk selalu membeli namun menanam sendiri dan dikonsumsi sendiri tetapi dikarenakan tempat yang luas dan juga pemandangan indah serta fasilitasnya cukup baik menarik orang ramai untuk datang mengunjungi dan hingga sekarang. Selain pengunjung umum Lumbung Matraman juga sering menjadi tempat untuk Study Banding pemerintahan dari daerah lain dan menjadi referensi untuk pemerintah daerah lain untuk mampu memunculkan ide-ide kreatif lain guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

H. Kondisi Pemerintahan

Dasar hukum untuk penyusunan pamong Kalurahan Kedungpoh berdasarkan dari Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 17 Tahun 2006 tentang susunan organisasi dan tata kerja Pemerintah Kalurahan. Berikut merupakan tabel pamong Kalurahan Kedungpoh :

Tabel 2. 6 Daftar Pamong Kedungpoh

NO	JENIS APARAT	JUMLAH	TERISI/LOWONGAN
1	LURAH	1	TERISI
2	CARIK	1	TERISI
3	KASI	3	TERISI
4	KAUR	3	TERISI
5	DUKUH	10	TERISI

(Sumber: RPJMDES Kedungpoh 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perangkat Kalurahan Kedungpoh telah terisi sepenuhnya dan setiap divisi memiliki tugas dan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain guna mewujudkan visi misi Kalurahan Kedungpoh. Namun menurut peneliti sesuai dengan kondisi SDM yang mayoritas berumur diatas 40 tahun mengakibatkan belum maksimal dalam menggunakan perangkat digital dan beberapa pamong juga merangkap jabatan di organisasi tingkat padukuhan maupun kalurahan sehingga membuat kinerja tidak maksimal karena terbagi menjadi beberapa bidang tidak terfokus pada satu saja.

BAB IV

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap hasil wawancara kepada informan dan pembahasan observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan masalah sebagai berikut:

1. Proses berlangsungnya musrenbangdus dan musrenbangkal

Proses musrenbangkal akan dilaksanakan setelah seluruh padukuhan melaksanakan musrenbangdus peneliti juga menemukan fakta bahwa Pemerintah Kalurahan Kedungpoh lebih dominan ketika berlangsungnya musrenbang kalurahan dibandingkan unsur lain yang hadir dalam kegiatan tersebut. Namun Pemerintah Kalurahan juga tetap menerima beberapa aspirasi dari masyarakat yang disampaikan melalui Bamuskal selaku lembaga yang bertugas menyampaikan aspirasi masyarakat maupun organisasi yang ada di tingkat padukuhan pada saat musrenbang kalurahan. Bamuskal Kedungpoh dalam menjalankan tugas sudah cukup baik terutama pada tugas menyerap aspirasi masyarakat sekaligus menjadi mitra kerja dari Pemerintah Kalurahan. Hal ini dapat dibuktikan dimana Bamuskal selalu mengawal sejak dilakukannya musrenbang dusun dimana tugas utama Bamuskal yang mewakili tiap

padukuhan disini untuk menyerap aspirasi dari masyarakat dan para organisasi padukuhan kemudian membuat prioritas program yang akan diajukan nanti saat berlangsungnya musrenbang kalurahan, selanjutnya saat musrenbang kalurahan Bamuskal menyampaikan hasil dari masing – masing padukuhan dan hasil dari berbagai aspirasi tersebut akan dibahas bersama Pemerintah Kalurahan Kedungpoh dan para undangan musrenbang untuk disepakati aspirasi apa saja yang menjadi prioritas untuk pembangunan di tahun tersebut direalisasikan. Untuk aspirasi yang tidak terpilih akan diusahakan dilakukan pengajuan kepada pihak swasta dan pemerintah DIY melalui program dana istimewa tetapi jika kedua usaha tersebut tidak berhasil akan dimasukkan ke dalam prioritas tahun depan.

2. Responsibilitas Pemerintah terhadap aspirasi masyarakat

Dengan sikap dominan dari Pemerintah Kalurahan Kedungpoh pada saat musrenbangkal hal ini dapat menimbulkan kesan aspirasi masyarakat diabaikan karena responsibilitas dari Kalurahan Kedungpoh yang belum cukup baik terhadap aspirasi masyarakat dan juga Pemerintah Kalurahan Kedungpoh menimbulkan kesenjangan dalam pembangunan di Kalurahan Kedungpoh terbukti dengan pembangunan yang tidak merata dan hanya terfokus pada

beberapa padukuhan, seperti informasi yang diberikan oleh informan bahwa terjadinya ketidak merataan dalam pembangunan di Kedungpoh. Hal ini terbukti dimana terjadinya ketidak merataan dalam pembangunan di Kalurahan Kedungpoh hanya beberapa Padukuhan yang menjadi fokus dalam pembangunan seperti Gojo, Kedungpoh Lor, Kedungpoh Kidul, Kedungpoh Tengah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang saling berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini harapannya dengan saran ini dapat menjadi referensi Pemerintah Kalurahan Kedungpoh, berikut diantaranya :

1. Menurut peneliti sebaiknya Pemerintah Kalurahan Kedungpoh dapat memperbaiki Responsibilitas terhadap aspirasi masyarakat dengan cara menciptakan ruang terbuka bagi masyarakat Kalurahan Kedungpoh untuk berdiskusi maupun penyampaian aspirasi dalam bentuk yang tidak selalu formal karena ketika kegiatan formal seperti ketika musrenbangdus ataupun saat musrenbangkal masyarakat merasa sungkan ataupun merasa tidak berani menyampaikan maupun memperjuangkan aspirasi dikarenakan sifat dominan dari Pemerintah Kalurahan

Kedungpoh dan untuk kegiatan diskusi terbuka ini mungkin dapat dilaksanakan sebulan sekali.

2. Perlu adanya evaluasi dari masyarakat terkait dengan kinerja dari Pemerintah Kalurahan terkait dengan sikap dominan pemerintah Kalurahan ketika melaksanakan musrenbangkal karena jika hal tersebut di biarkan dapat menimbulkan perasaan dimana aspirasi masyarakat terabaikan dan juga akan membuat kebiasaan buruk serta akan juga menjadi instropeksi terhadap kinerja Pemerintah Kalurahan.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL, SKRIPSI, dan TESIS

- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135-142.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Journal Pembangunan*, 2 (2), 135–147.
- Arifin, A. R. P. (2023). *IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH TERHADAP EFEKTIVITAS PERENCANAAN ANGGARAN PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN JOMBANG* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Basuki, A. (2020). Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menampung Aspirasi Masyarakat. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 7(03), 33-38.
- Handayani, Y. (2021). Peran BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dalam Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat pada Proses Pelaksanaan Pembangunan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 478-485.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hasanah, N. (2021). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Fisik di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(3), 84-91.
- Kalalo, R., Gosal, R., & Kairupan, J. (2017). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Menjaring Aspirasi Masyarakat untuk Menetapkan Skala Prioritas Pembangunan (Studi di Desa Lompad Kec. Ranoyapo Kab. Minahasa Selatan). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Lainsamputty, N., & Picauly, B. C. (2021). Optimalisasi Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam pelaksanaan Musyawarah Desa di Negeri Suli. *Bacarita Law Journal*, 2(1), 46-53.

- Langoy, F. (2016). Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 1-10.
- Lestari, T., & Kumoro, J. (2018). PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 WONOSARITAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 7(7), 631-641.
- Pranata, T. (2021). *Pelaksanaan Tugas Badan Permusyawaratan Desa Melalui Penyerapan Aspirasi Masyarakat Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Prihatin, P. S. (2016). Penguatan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menampung Dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Desa. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 2(2), 123-130.
- Rochajat Harun, E. A. (2017). Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Wiguna, Y. T., Dewi, R., & Angelia, N. (2017). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 41-52.
- Syafalevi, D. (2011). Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangka Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Politico*, 10(0), 7.

BUKU

Almond, Gabriel A., & Sidney, V (1984). *Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Bina Aksara.

Bratakusumah, D. S., & Riyadi, D. (2005). *Perencanaan pembangunan daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bintarto, R. (2010). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia.

Widjaja, H. A. W. (2003). *Otonomi Desa: merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*. PT. Raja Grafindon Persada.

UNDANG – UNDANG dan PERATURAN

Undang – Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemerintah Kalurahan

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

TERBAIKANNYA ASPIRASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
KALURAHAN KEDUNGPOH KAPANEWON NGLIPAR KABUPATEN
GUNUNG KIDUL

IDENTITAS INFORMAN

NAMA :

UMUR :

PENDIDIKAN :

JENIS KELAMIN :

JABATAN/KEDUDUKAN :

PROSES BERLANGSUNG MUSRENBANG DUSUN DAN KALURAHAN

1. Bagaimana partisipasi anggota BPD dalam musrenbang dusun dan kalurahan?
2. Siapa saja yang diundang pada kegiatan musrenbang di tingkat dusun dan kalurahan ?
3. Bagaimana hasil dari musrenbang tingkat dusun ketika dibawa ke musrenbang tingkat kalurahan?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah pemerintah desa lebih dominan dalam musrenbang kalurahan?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah BPD sudah menjalankan tugasnya dalam menyalurkan aspirasi masyarakat dalam musrenbang kalurahan?

TERBAIKAN TIDAKNYA ASPIRASI MASYARAKAT

1. Apakah sudah ada aspirasi masyarakat yang direalisasikan oleh pemerintah desa?
2. Sejauh ini bagaimana menurut Bapak/Ibu peran BPD dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah BPD memberikan pengaruh besar dalam menyalurkan aspirasi masyarakat pada saat musrenbang?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kinerja BPD apakah sudah menjalankan fungsi dan tugas dengan baik?

SURAT PENUNJUK DOSEN PEMBIMBING



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJS/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 064/PEM/J/X/2023

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Drs. Triyanto Purnomo Raharjo BE., M.Si
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Marcellino Paratama
No. Mahasiswa : 20520133
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul : 18 Oktober 2023
Judul Proposal : Kontradiksi Asas Rekognisi dalam Penggunann Dana Desa Di Kedungpoh

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Program Studi

Dr. Rijel Samaloisa



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PENINGKATAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 892/1/U/2023
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Kedungpoh, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 11 Desember 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Marcellino Pratama
No Mhs : 20520133
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Terbaikannya Aspirasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Kedungpoh Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul
Tempat : Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul
Dosen Pembimbing : Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2023
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NID. 170 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 496/IT/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Marcellino Pratama
Nomor Mahasiswa : 20520133
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar,
Kabupaten Gunung Kidul
b. Sasaran : Terbaikannya Aspirasi Masyarakat dalam
Pembangunan Desa Kedungpoh Kapanewon Nglipar
Kabupaten Gunung Kidul
c. Waktu : 11 Desember 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 14 Desember 2023
Ketua

Doro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



Lumbung Desa STPMD "APMD"

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
Jl. Timoho 317 Gendosumman Yogyakarta 55225
Email: perpusapmd@gmail.com telp./WA: 0851-7320-3177

TANDA TERIMA CEK PLAGIASI

Tanda terima ini menyatakan bahwa Lumbung Desa Perpustakaan STPMD "APMD" telah menerima makalah anda dan telah memeriksanya melalui perangkat lunak Turnitin dengan rangkuman berikut:

Penulis Makalah: Marcellino Pratama

Judul makalah: Terbaikannya Aspirasi Masyarakat Dalam
Pembangunan Desa Kedungpoh Kapanewon Nglipar
Kabupaten Gunung Kidul

Tanggal pemeriksaan: 12 Januari 2024

Persentase plagiasi: 26%



Petugas: Checked By:

Bagus prasetyo





Foto bersama Pak Ruslan, Carik Kedungpoh



Foto bersama Pak Sumarno, Bamuskal Kedungpoh



Foto bersama Pak Akhid Hamid, Bamuskal Kedungpoh



Foto bersama Pak Iwan Siswanto, Dukuh Nglorog



Foto bersama Pak Julius Giri, selaku Tokoh Masyarakat



Foto bersama Bu Hartini, Anggota PKK Kedungpoh



Foto bersama Pak Supriyanto, Karang Taruna Kedungpoh



Foto bersama Pak Basuki Rahmat, Masyarakat



Foto bersama Pak Nadiman, Tokoh Masyarakat



Foto bersama Pak Bagus Ahmad, Masyarakat